

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, akan tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabannya. Pendidikan adalah proses dari upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun ruhani agar menjadi pribadi yang seimbang.

Tokoh pendidikan Islam yang mendunia yakni Hasan al-Banna dan Muuhammad Abduh yang derap langkah dan pemikirannya mampu mejadi sorotan, panutan, tauladan, bahkan hasil pemikiran, karya, usaha dan perjuangannya dijadikan acuan landasan pendidikan Islam, merupakan alasan penulis mengambil, menelaah dan meneliti judul skripsi ini untuk mengetahui lebih dalam, mengenal lebih dekat tentang kedua tokoh tersebut guna menambah pengetahuan serta meneladaninya.

Pemikiran pendididkan Islam Hasan al-Banna dalam jurnal Raudhatul Jannah mengemukakan serta menyimpulkan bahwa dasar pendidikan Islam Al-Quran dan Hadist menjadi prioritas dalam meningkatkan SDM, tujuan pendidikan Islam yaitu membebaskan masyarakt dari keterbelakangan, baik dalam kehidupan agama, ekonomi,

politik, sosial dan budaya. Kurikulum nya berfase Ta'aruf, Takwin, dan Tanfidz. Serta sarana dan prasarana pendidikan hendaklah mengikuti perkembangan zaman.¹

Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan ada bedanya dengan manusia yang lampau yang sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun proses-proses perencanaan masa depannya. Bahkan secara ekstrem dapat dikatakan bahwa maju-mundur atau baik buruknya peradaban suatu bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakatnya. Misi pendidikan pada dasarnya adalah upaya memenuhi berbagai kualitas generasi bangsa, yakni tuntutan budaya, tuntutan sosial, dan tuntutan perkembangan anak.²

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang dapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena disamping peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena didalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan Islam harus

¹ Raudhatul Jannah, *Pemikiran Pendidikan Islam Hasan al-Banna*, Jurnal vol. 6 No. 1 Januari- Juni 2017.

² Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai tuntutan zaman.³

Dari sekian banyak “pahlawan” pemikiran pendidikan Islam, kiranya tidak berlebihan jika membahas pokok-pokok pikiran Imam Hasan al-Banna, selain dikenal sebagai tokoh pergerakan dakwah, beliau juga dikenal sebagai seorang tokoh pendidikan dan pemikiran Islam Kotemporer. Banyak ide-idenya tetap hidup dan relevan, meski sang Imam telah lama dipanggil ke hadirat Alla Ta’ala. Dengan konsep pendidikannya yang menggunakan metode yang berbeda dengan yang berkembang di Mesir dan beberapa negara Islam pada masanya, beliau ingin menunjukkan bahwa konsep pendidikannya dapat menjadi alternatif terbaik untuk mengatasi kondisi bangsa Mesir khususnya dan umat Islam pada umumnya.⁴

Latar belakang pendidikannya, tidak mengherankan jika beliau tampil sebagai sosok dai, pejuang, dan politikus yang gigih dalam memperjuangkan cita-citanya. Perpaduan antara semangat Islam dan bakat memimpin yang dimilikinya, tampak jelas ketika masih muda beliau mengorganisasi masa. Keterpaduan moral dan intelektual pada dirinya menjadikan sebagai orang yang berkepribadian luhur, karismatik

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 333.

⁴ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 407-408.

sehingga kepribadian tersebut benar- benar dapat menyatu sekaligus mempengaruhi para pengikutnya.⁵

Sistem pendidikan Islam yang diterapkan Hasan al-Banna dalam madrasah Hasan al-Banna berbeda kontras dengan sistem pendidikan yang dibangun oleh dasar individualis maupun sosialis komunis. Bahkan pendidikan al-Banna dalam masyarakat yang diatur oleh Al-Quran dan di dalamnya dominan ajaran-ajaran Islam berbeda pula dengan pendidikan muslim yang didalamnya terdapat ide sekuler. Sistem pendidikan yang dibangun Hasan al-Banna mengacu kepada tujuan yang jelas, langkah-langkah yang nyata, sumber yang terang yang digali dari ajaran Islam *kaffah* bukan dari ajaran yang lainnya.⁶

Kemudian juga Muhammad Abduh sebagai pendahulunya merupakan seorang pengajar yang sukses dalam membuka pintu ijtihad untuk menyesuaikan Islam dengan zaman moderen. Selain itu Ia juga memperbaiki gaya Bahasa Arab, baik yang digunakan dalam percakapan-percakapan resmi di kantor-kantor pemerintahan maupun dalam tulisan-tulisan di media massa.

Muhammad Abduh merupakan memiliki silsilah keturunan dari bangsa Turki dari pihak ayahnya, sedangkan dari pihak Ibu mempunyai

⁵ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2015), 409.

⁶Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2015), 412.

silsilah keturunan orang besar yakni Khalifah Umar bin Khatab. Muhammad Abduh merupakan anak yang cerdas karena pada saat usia 12 tahun Ia telah khatam menghafal kitab suci Al-Qur'an. Dan pada tahun 1877 beliau dipercaya menjadi dosen Darrul Ulum dan Al- Azhar Mesir.⁷

Abduh telah memiliki cara berfikir yang lebih maju karena telah banyak membaca buku-buku filsafat dan banyak mempelajari perkembangan jalan berfikir kaum Rasionalis Islam (Mu'tazilah), maka para guru Al-Azhar pernah menuduhnya telah meninggalkan mazhab Asy'ary. Terhadap tuduhan itu Abduh menjawab: “ sudah jelas saya telah meninggalkan taklid Asy'ary, maka kenapa saya harus bertaklid pula kepada Mu'tazilah? Saya akan meninggalkan taklid kepada siapapun juga, dan hanya berpegang kepada dalil yang dikemukakan”.⁸

Setelah Abduh menamatkan kuliahnya pada tahun 1877, atas nama usaha Perdana Menteri Mesir Riadl Pasya, ia diangkat menjadi dosen pada Universitas “Darul Ulum”, di samping itu ia pula menjadi dosen pada di Al-Azhar. Di saat memegang jabantannya, ia terus mengadakan perubahan-perubahan yang radikal sesuai dengan cita-citanya, yaitu memasukan udara segar ke dalam Perguruan-perguruan Tinggi Islam itu,

⁷ Muhamad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2016), viii.

⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2015), 131.

dengan cara menghidupkan Islam dengan metode-metode baru yang sesuai dengan kemajuan zaman, memperkembangkan kesusastraan Arab, sehingga menjadi bahasa yang hidup dan kaya raya, serta melenyapkan cara-cara lama yang kolot dan fanatik.⁹

Berangkat dari latar belakang diatas, hal tersebut menarik penulis menggali pemikiran kedua tokoh tersebut, Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh, dan tentu memiliki persamaan dan perbedaan karena kedua tokoh tersebut berasal dari satu negara namun sedikit berbeda dalam kurun waktu, sama-sama banyak membuat dan memberikan kontribusi bagi pemikiran maupun penerapan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh dan luas. Juga menyakini bahwa pemikiran keduanya masih relevan untuk diaktualisasikan dan dikembangkan di Indonesia yang tentunya menambah dan memperkaya konsep pendidikan Indonesia. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Komparasi Konsep Pemikiran Tokoh Kontemporer Hasan Al-Banna dan Muhammad Abduh tentang Pendidikan Islam”**.

⁹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2015), 132.

B. Rumusan Masalah

Berdasar penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh tentang konsep pendidikan Islam yang ideal serta persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut?
2. Bagaimana relevansi pemikiran konsep pendidikan Islam Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemikiran Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh tentang konsep pendidikan Islam yang Ideal, serta mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran pendidikan kedua tokoh tersebut.
2. Mengetahui relevansi pemikiran pendidikan Islam Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya penulis dengan beberapa harapan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu secara teoritis dengan menambah khasanah keilmuan, secara praktis yaitu:

1. Bagi Peneliti: Menambah wawasan menemukan dan memperdalam keilmuan, khususnya dalam bidang konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh.
2. Bagi Pembaca: Memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa konsep pemikiran Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh membawa dan memberikan pengaruh penting dalam pendidikan Islam secara luas.
3. Bagi Lembaga: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi tentang tokoh Islam dan pemikirannya dalam pendidikan Islam.
4. Dalam pengembangan Ilmu: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam skripsi ini yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Pemikiran Tokoh Kontemporer Hasan Al-Banna dan Muhammad Abduh dalam Pendidikan Islam” membahas mengenai konsep-konsep pemikiran dari para tokoh pendidikan Islam Dunia yakni Hasan Al-Banna dan Muhammad Abduh.

Penelitian komparasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih.

Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dan waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Dengan menggunakan metode komparasi ini peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan dari konsep pemikiran tokoh tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komparasi diartikan sebagai perbandingan.

Menurut Surakhman (1986:84) mengatakan bahwa:

“Komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan dari faktor satu ke faktor yang lain.”

Konsep pemikiran pendidikan Islam yang diterapkan Hasan al-Banna dalam madrasah Hasan al-Banna berbeda kontras dengan sistem pendidikan yang dibangun oleh dasar individualis maupun sosialis komunis. Bahkan pendidikan al-Banna dalam masyarakat yang diatur oleh Al-Quran dan di dalamnya dominan ajaran-ajaran Islam berbeda pula dengan pendidikan muslim yang di dalamnya terdapat ide sekuler. Sistem pendidikan yang dibangun Hasan al-Banna mengacu pada tujuan yang jelas, langkah-langkah yang nyata, sumber yang terang yang digali

dari ajaran islam *kaffah* bukan dari ajaran yang lainnya. Madrasah Hasan al-Banna dibangun dengan landasan agama Islam bersumber pada Al-Qur'an. sumber yang kedua adalah al hadits dengan keautentikan dan syarahnya berpegang pada imam-imam hasdits yang terpercaya. Dalam pandangan Hasan, bahwa kedua sumber tersebut adalah tempat kembali setiap muslim untuk mengetahui hukum Islam. Sumber ketiga pendidikan Islam adalah kata-kata sahabat, hal ini disebabkan para sahabat bergaul dekat dengan nabi. Sumber keempat, yaitu nilai-nilai sosial kemsyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Sumber kelima pendidikan Islam adalah warisan pemikiran-pemikiran dalam Islam seperti pemikiran para ulama, filosof, cendekiawan muslim, khususnya bidang pendidikan yang dapat mejadi sumber referensi pengembangan pendidikan Islam.¹⁰

Konsep pemikiran Muhammad Abduh banyak berupa suatu gerakah perubahan seperti reformasi, yang pertama yaitu adanya proyek reformasi di universitas Al-Azhar Mesir terkait pembatasan masa ajaran pendidikan di Al-Azhar, ranah kedua proyek reformasinya ialah sistem pengajaran dan ujian yaitu merekomendasikan diadakannya ujian-ujian tahunan yang sebelumnya tidak dikenal di Al-Azhar. Reformasi ketiga yaitu proyek reformasi menghapus pengajaran sejumlah kitab yang

¹⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 412-414.

dianggap kurang penting seperti syarah-syarah dan catatan atas kitab tertentu. Reformasi keempat yaitu membagi ilmu-ilmu yang diajarkan ke dalam ilmu utama (*ulum maqosid*) dan ilmu-ilmu sarana (*ulum wa'sail*). Yang kelima proyek reformasi adalah memasukan pelajaran dan materi-materi baru seperti ilmu alam, matematika, sejarah, filsafat, sosiologi, dan ilmu yang sebelumnya diabaikan.¹¹

Sehingga konsep dan sistem pendidikan Islam yang diberikan oleh kedua tokoh diatas berupa gerakan reformasi yang dapat merubah tatanan atau sitem pendidikan Islam yg tertinggal menjadi suatu metode baru yang memberi jawaban dari tantangan perkembangan zaman. Dimana kini metode tersebut semakin meluas sehingga digunakan bukan hanya di universitas Islam di Mesir melainkan digunakan di seluruh negara Islam yang berkembang dalam membangun tatanan universitasnya yang baru.

F. Metodologi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga

¹¹ Said Ismail Ali, *Pelopor Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 182.

dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang penelitian.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang objek penelitian atau pengumpulan datanya bersifat kepustakaan.¹³

a. Pendekatan Historis

Terdiri dari dua kata yakni pendekatan dan historis, kata historis itu sendiri bahasa inggris, yakni history yang artinya sejarah atau riwayat. Secara terminologi pengertian sejarah atau historis itu sendiri adalah suatu rangkaian peristiwa yang meliputi unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku yang terdapat dalam peristiwa itu.¹ Pendekatan historis, yaitu Pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 7.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.¹⁴

b. Pendekatan Filosofis

Yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji pemikiran Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh secara kritis, reflektif, dan evaluatif yang berkaitan dengan pendidikan Islam, sehingga walaupun dengan pemikiran kedua tokoh berbeda dan berlainan dengan pendekatan ini akan ditemukan simpulan dan benang merah dari perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut.¹⁵

Dan pada akhirnya dengan kedua pendekatan diatas diharapkan mampu menemukan sebuah fondasi formulasi mengenai pendidikan Islam yang membedah dari pemikiran Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam mendapatkan data yang valid, maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula, dan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 7.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2007), 60.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau didapat, langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini data-data yang didapat oleh peneliti adalah karya-karya Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh berupa buku-buku, dan naskah-naskah.

Adapun karya Hasan al-Banna yang monumental berisi pemikiran pendidikan Islam dalam berbagai aspek yang merupakan data primer diantaranya adalah:

- 1) *Majmu'at Rasa'il al-Imam al-Syahid Hasan al-Banna* penerbit Dar al-Da'wah al-Islamiyyah (1996). Karya ini berisi pemikiran Hasan al-Banna mengenai seputar dakwah, sarana berdawah, tujuan dan perspektif dakwah, serta pembinaan individu, keluarga dan masyarakat Islam. Juga berisi wasiat-wasiat sang Imam dalam membentuk pribadi muslim muslimah yang Istiqomah melalui cara upaya *tarbiyah*/pendidikan yang dikenal dengan istilah "*al-ushul al-isyran*"
- 2) *Hadits Tsulasi al-Imam Hasan al-Banna*, Penerbit Makta al-Qur'an. Karya ini berisi interpretasi Hasan al-Banna terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan manusia,

alam semesta, dan alam metafisika serta cuplikan-cuplikan dakwah beliau.

3) *Memoar Hasan al-Banna* (terj), Penerbit Intermedia (1999).

Merupakan merupakan agenda dan perjalanan hidup Hasan al-Banna serta rintangan hidup dalam pelaksanaan dakwahnya.

4) *Risalah Aqidatuna*, risalah ini ditulis Hasan al-Banna pada

tahun 1350 H/ 1931 M. berisi dimensi-dimensi dakwahnya gerakan Ikhwanul Muslimin serta tujuan mewujudkan kebaikan duniawi ukhrawi.

5) *Risalah Da'watuna*, ditulis pada tahun 1936 berisi tujuan

jamaah Ikhwanul muslimin serta berisi prinsip-prinsip ajaran berjihad.

6) *Risalah al-Ta'lim*, berisi mengenai system pendidikan

Hasan al-Banna dalam organisasinya.

7) *Risalah Tauhid*, risalah ini ditulis Syekh Muhammad Abduh

berisi mengenai aqidah yang murni sebagai landasan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang mendukung data primer, yaitu buku-buku atau sumber data lain yang relevan

dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu buku-buku karangan tokoh lain yang mendukung dan berkompeten dan berhubungan dengan pemikiran pendidikan Islam kedua tokoh tersebut, ataupun dari media lain seperti internet yang bisa mendukung penelitian ini.

3. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Pemikiran Tokoh Kontemporer Hasan Al-Banna dan Muhammad Abduh tentang Pendidikan Islam” ini dilakukan dalam waktu beberapa bulan, dengan catatan sebagai berikut: bulan April sampai bulan Agustus 2021 digunakan untuk pengumpulan data mengenai sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari teks book yang ada di perpustakaan, serta sumber lain yang mendukung penelitian, terutama yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Islam kedua tokoh tersebut sebagai penguat dalam penulisan skripsi ini. Kemudian menyusun data dalam bentuk hasil penelitian/ laporan dari sumber-sumber yang telah ditentukan.

G. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Prosedur Pengumpulan

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membaca mengamati mempelajari literatur yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti dengan mengumpulkan data-data melalui bacaan

dengan bersumber pada buku-buku primer dan buku-buku sekunder yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul dengan lengkap selanjutnya yang dilakukan adalah membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi, dan mengklasifikasi data-data yang relevan dan tentunya mendukung pokok bahasan dan kemudian selanjutnya penulis analisis, kemudian menyimpulkannya dalam satu pembahasan yang utuh dan menyeluruh.

H. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjabarkan memaparkan masalah yang ada dengan seagaimana adanya, juga disertai dengan argumen-argumen. Kemudian selanjutnya menguraikan susunan pembahasan ke bagian yang signifikan, setelah dianalisis kemudian disatu padukan masalah tersebut untuk diuraikan dan menentukan kesimpulan akhir.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini diatur dengan sistematis, dan menghasilkan bahasan jawaban sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Rumusan Masalah

- c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Kerangka Pemikiran
 - f. Metodologi Penelitian
 - g. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data
 - h. Analisis Data
 - i. Sistematika Pembahasan
2. BAB II, berisi tentang Kajian Teori.
 3. BAB III, berisi tentang Profil dan Karya- karya Hasan al-Banna dan Muhammad Abduh.
 4. BAB IV, berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.
 5. BAB V, Simpulan dan Saran.